

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi Negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

Disamping itu kegiatan pengkreditan (berupa bunga, komisi, dan provisi) tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi bank, sekalipun mempunyai sumber pendapatan lain melalui proses pendanaan jasa dan perbankan. Dana yang berhasil diperoleh disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam pemberian kredit, dana yang dipergunakan sebagian besar merupakan titipan masyarakat yang berbentuk deposito, tabungan, giro, yang berbentuk jangka pendek. Sedangkan kredit yang dipergunakan oleh bank sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang. Dengan adanya perbedaan waktu, maka timbul unsur ketidakpastian atau resiko atas kredit yang diberikan.

Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan resiko atau setidaknya tidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet.

Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha , salah satunya adalah PT. Bank Mega, Tbk, oleh karena itu PT. Bank Mega Tbk, memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha Kecil dan Menengah ke Atas. Seperti yang telah terjadi sebelumnya, tidak sedikit bank-bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan.

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya resiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Untuk itu diperlukan sistem pengendalian internal yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2002) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.<sup>1</sup>

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Berikut adalah data nasabah yang pembayarannya kurang lancar, tergambar dalam tabel 1.1 berikut ini (per tgl 15 April 2013) :

<b>NO Customer</b>	<b>Plafond</b>	<b>Baki Debet</b>	<b>Tung. Pokok</b>	<b>Tung. Bunga</b>	<b>Denda</b>
W014914	150.000.000	120.189.725	3.697.961	2.789.507	231.388
A159404	120.000.000	84.463.663	1.768.136	1.481.858	132.285
S237722	315.000.000	307.872.136	4.096.289	6.206.830	38.927
M153483	700.000.000	651.224.342	4.546.830	516.600	0
N082720	250.000.000	171.457.565	9.737.428	3.856.323	365.498

<sup>1</sup> Mulyadi.2002.*Auditing Buku 1*.Edisi keenam. Jakarta

A158178	120.000.000	8.276.012	1.798.622	26.286	0
N078990	249.000.000	224.170.835	2.056.286	4.566.415	47.834
T071116	500.000.000	476.539.698	2.842.556	8.246.691	159.010
A191922	150.000.000	138.404.515	909.249	1.339.371	0

Sumber : Laporan Daftar Debitur Pada PT. Bank Mega yang diolah oleh penulis

Dari tabel 1.1 diatas dilihat bahwa terjadi pembayaran yang kurang lancar bahkan cenderung kredit macet. Untuk itu diperlukannya pengendalian internal dari pihak perusahaan sebelum memberikan kredit agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang optimal dan citra perusahaan dalam hal ini adalah PT. Bank Mega, Tbk. menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut dijadikan dasar pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian, penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul“ **EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR DAN KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL MENENGAH (UKM).**” Studi kasus pada **PT. Bank Mega, Tbk. Cabang Pluit.**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi antara lain :

- a. Belum berfungsinya peran pengendalian internal atas proses pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) pada PT. Bank Mega, Tbk.
- b. Adanya kurang hati-hatian pada PT. Bank Mega, Tbk. dalam proses pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM).
- c. Belum sesuai kebijakan pada PT. Bank Mega, Tbk. dalam pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Undang-Undang yang berlaku.

## **2. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka pembatasan masalah yang penulis ambil hanya membahas tentang fungsi pengendalian internal atas pemberian kredit usaha kecil menengah (UKM) pada PT. Bank Mega, Tbk. Untuk periode November 2012 sampai dengan selesai.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prosedur yang berlaku di perusahaan dalam proses pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM)?
2. Bagaimanakah penerapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) ?

3. Bagaimanakah fungsi pengendalian internal terhadap prosedur dan kebijakan dalam proses pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM)?
4. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara Standar Operasional Perusahaan dan pelaksanaan di lapangan dalam proses pemberian kredit usaha kecil menengah (UKM), apakah faktor-faktor penyebabnya serta apakah alternatif jalan keluarnya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang akan ingin dicapai oleh penulis, antara lain :

1. Untuk mengetahui prosedur yang berlaku di perusahaan dalam proses pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM).
2. Untuk mengetahui penerapan prosedur yang dilakukan perusahaan dalam proses pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM).
3. Untuk mengetahui fungsi pengendalian internal terhadap prosedur dan kebijakan dalam proses pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM).
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian serta memberikan alternatif jalan keluarnya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berharga terutama mengenai pengendalian internal terhadap prosedur dan kebijakan pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya.

### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi manajemen bank dalam mengelola resiko perusahaan untuk mengharapkan keuntungan yang ingin dicapai terutama dalam kegiatan pemberian kredit.

### **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun akan melanjutkan penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sebelum membahas materi proposal skripsi ini, penulis menganggap penting untuk mengemukakan sistematika pembahasannya, dengan maksud agar membantu mempermudah pemahaman materi pembahasan secara garis besarnya guna mendekati pada kelengkapan pembahasan penulis membagi menjadi Enam bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang apa yang menjadi pokok permasalahan secara umum yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori-teori yang digunakan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dan juga mengenai kerangka pemikiran penulis.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sample, dan metode analisis data yang akan digunakan oleh penulis.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai sejarah perusahaan PT. Bank Mega, Tbk. Serta proses dan alur pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM).



## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merinci seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapat penulis berdasarkan uraian dari hasil analisis dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang di anggap perlu untuk di jadikan sebagian bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.